# PERANAN PEREMPUAN PENJUAL *POSTCARD* DI KAWASAN DAYA TARIK WISATA KHUSUS TANAH LOT DALAM SEKTOR DOMESTIK DAN PUBLIK

Luh Putu Aritiana Kumala Pratiwi dan Saptono Nugroho

Program Studi S1 Destinasi Pariwisata, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana

[aritiana\_kumala.pratiwi@yahoo.com](mailto:aritiana_kumala.pratiwi@yahoo.com).

**ABSTRACT**

*Effect on the development of tourism and economy wide employment opportunities for the people including women. Understanding in society that women are only responsible for the domestic sector, and the public sector only the responsibility of men. This is not always true because there are also women working public sector, workers are women postcard sellers. Therefore the inclusion of women into the public world, requires women to be able to complete the task of domestic primary responsibility.To uncover problems in the research using primary and secondary data sources, while the type of data used is also quantitative and qualitative data. Methods of collecting data through observation, interviews, and library research. Analysis of the data used is descriptive qualitative analysis. The results showed that the role of women in the domestic sector postcard sellers are set up housekeeping (cleaning the house, washing clothes, cooking, cleaning the home furnishings), child care, and social activities in the community such as cremation, temple ceremony, marriage. The role of the public sector women are selling postcard.*

***Keywords :*** *Women, Responsibility, Postcard sellers*

1. **PENDAHULUAN**

Berdasarkan data yang didapatkan dari badan pusat statistik pada bulan [Agustus 2010](http://id.wikipedia.org/wiki/Agustus_2010) Jumlah penduduk Indonesia berdasarkan hasil sensus adalah sebanyak 237.556.363 orang, yang terdiri dari 119.507.580 [laki-laki](http://id.wikipedia.org/wiki/Laki-laki) dan 118.048.783 [perempuan](http://id.wikipedia.org/wiki/Perempuan) (Badan Pusat Statistik, 2010). Jumlah perempuan di Indonesia separuh dari jumlah seluruh penduduk di Indonesia, sehingga perempuan di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk ikut berpartisipasi bekerja disektor publik. Arus globalisasi memberikan pengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat dikawasan Tanah Lot yang semakin meningkat. Hal ini yang memotivasi kaum perempuan untuk terlibat dalam mencari nafkah di Tanah Lot. Namun keterlibatan perempuan dalam sektor publik tidak dapat melepaskan tanggungjawabnya dalam sektor domestik sebagi ibu rumah tangga. Masyarakat Bali menganut budaya patriarkhi, kaum laki-laki memiliki kedudukan dan peran yang lebih tinggi dan dominan. Kaum laki-laki memiliki keputusan dalam menentukan kebebasan perempuan khususnya istrinya untuk terlibat ke dalam sektor publik. Hal ini menunjukan bahwa kaum perempuan berada pada posisi termarjinalkan.

Kaum perempuan secara umum lebih memilih untuk bekerja di sektor informal di Tanah Lot. Sektor informal memberikan kebebasan kaum perempuan dalam waktu kerja dan tempat untuk bekerjanya. Hal ini sangat membantu kaum perempuan dalam mengatur waktu dalam memenuhi tanggungjawabnya dalam sektor publik dan juga domestik. Salah satu pekerjaan sektor informal yang dilakukan oleh kaum perempuan yaitu sebagai penjual *postcard* di Tanah Lot. Jumlah perempuan yang menjual *postcard* di Tanah Lot sebanyak 40 orang. Jumlah yang tergolong banyak ini menunjukan bahwa kaum perempuan sangat antusias dalam bekerja disektor publik. Sebagai kaum perempuan yang bertanggungjawab, Kaum perempuan tetap harus menjalani peranannya dalam sektor publik ataupun domestik.

Dari fenomena diatas maka sangatlah perlu dilakukan penelitian terkait bagaimana peranan perempuan penjual *postcard* dalam sektor publik dan juga sektor domestik? Dari penelitian ini diharapkan dapat mengetahui peranan perempuan dalam sektor publik dan domestik serta cara perempuan dalam membagi waktu dalam mengerjakan tugasnya sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai penjual *postcard* di Tanah Lot*.*

1. **KEPUSTAKAAN**
   1. **Pekerja Perempuan**

Menurut Barker seks dan gender merupakan konstruksi sosial dan kultural yang tidak bisa dijelaskan secara biologis serta tidak bisa direduksi kepada fungsi-fungsi kapitalisme. Feminitas dan maskulinitas bukanlah katagori yang universal dan abadi melainkan konstruksi diskursif. Feminitas dan maskulinitas adalah cara-cara mendeskripsikan dan mendisiplinkan manusia. Asumsi yang digunakan feminisme menolak esensialis untuk menghindari penindasan dan subordinasi. Kaum feminis Pascastrukturalis memfokuskan pada tiga strategi yang dapat dilakukan: (1) perempuan mestinya bekerja, (2) perempuan perlu untuk menjadi intelektual, (3) perempuan perlu menjadi sosialis menstraformasikan masyarakat, (Barker dalam Purawati 2011).

* 1. **Teori Sistem**

Menurut Parsons tindakan individu dan kelompok dipengaruhi tiga sistem yaitu sistem budaya, sistem sosial dan sistem kepribadian masing-masing individu. Dalam setiap sistem sosial individu menduduki suatu tempat (status) dan bertindak (berperan) sesuai dengan norma atau aturan yang dibuat oleh sistem tersebut dan perilaku individu ditentukan pula oleh tipe kepribadiannya (Parson dalam Paloma, 1987).

Modernisasi dan globalisasi membawa perubahan-perubahan pada berbagai aspek kehidupan masyarakat yakni terjadi perubahan mata pencaharian masyarakat, banyak masyarakat yang beralih ke sektor industri dan jasa pariwisata. Perubahan ini secara ekonomi dapat meningkatkan pendapatan perempuan dan sekaligus dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Penghasilan yang diperoleh dapat memberikan perubahan ekonomi keluarga, maka dapat menimbulkan perubahan pada aspek sosial dan budaya terutama pada tatanan struktur sosial yaitu terjadi pergeseran pada kedudukan perempuan dikeluarganya. Perempuan lebih dihargai dan lebih percaya diri dalam mengekspresikan dirinya di lingkungan masyarakat.

1. **Ruang Lingkup**

Lokasi penelitian ini adalah kawasan daya tarik wisata khusus Tanah Lot, banjar Batugaing, desa Beraban, Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. Tanah Lot sangatlah potensial dalam perkembangan pariwisata karena mampu memberikan devisa bagi kabupaten Tabanan dan membuka peluang kerja bagi kaum perempuan. Adapun yang menjadi lingkup penelitian ini yaitu peranan perempuan penjual *postcard* di Tanah Lot dalam sektor domestik (pekerjaan dirumah tangga) dan sektor publik (sebagai penjual *postcard*). Peranan perempuan disektor domestik meliputi kegiatan menata rumah, mengasuh anak dan kegiatan sosial di masyarakat. Sedangkan peranan perempuan disektor publik yaitu kegiatan berjualan *postcard* di Tanah Lot.

1. **Metode Penelitian**

Dalam penelitian sumber data primer berupa hasil wawancara langsung dengan kepala divisi pasar Tanah Lot terkait dengan jumlah perempuan penjual *postcard* di Tanah Lot. Wawancara juga dilakukan dengan penjual *postcard* sehingga mendapatkan data berupa apa saja tugas atau tanggungjawab yang dilakukan perempuan dalam kehidupan keluarga dan juga dalam mencari nafkah.

Pencarian data dilakukan dengan obervasi yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian yaitu daya tarik wisata Tanah Lot untuk melihat langsung aktifitas perempuan penjual *postcard.* Pencarian data juga dilakukan dengan wawancara secara mendalam untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada penjual *postcard*. Dalam penelitian ini wawancara ditujukan kepada kepala divisi pasar serta kepada beberapa perempuan penjual *postcard* di Tanah Lot.

Teknik wawancara yang digunakan yaitu snowball, menurut Sugiono (2009) Snowball adalah teknik pengambilan informan sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi banyak. Dengan demikian jumlah informan sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama akan menjadi besar.

Informan yang pertama di wawancarai adalah kepala divisi pasar Tanah Lot untuk mengetahui jumlah penjual *postcard* yang ada di Tanah Lot dan areal berjualan *postcard*. Informan selanjutnya penjual *postcard*. Data yang didapat berupa lama jam kerja perhari, tugas atau tanggunjawab yang dilakukan sebagai ibu rumah tangga, tugas yang dilakukan selama berjualan *postcard* di Tanah Lot.

Penelitian ini termasuk analisis deskriftif kualitatif, yaitu menganalisis permasalahan penelitian dengan Teori sistem. Menurut Miles langkah-langkah analisis data dilakukan sebagai berikut :

1. Reduksi data dilakukan dengan pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang muncul dari hasil catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data merupakan suatu analisis guna mempertajam, mengklasifikasi, membuang yang tidak perlu, dan mengkatagorisasi data sehingga dapat ditarik kesimmpulan final.
2. Penyajian data dilakukan dengan mengkontruksi kembali data yang telah direduksi dan disajikan dalam bentuk teks naratif.
3. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melakukan penafsiran mengenai isi ringkas dari kesimpulan (Miles dalam Pujani , 2000)
4. **HASIL PENELITIAN**
   1. **Peranan Perempuan di Sektor Domestik**

Pada kawasan yang pariwisatanya berkembang seperti Tanah Lot banyak kaum perempuan bekerja disektor publik. Salah satu pekerjaan yang digeluti kaum perempuan di Tanah Lot yaitu sebagai penjual *postcard*. Walaupun bekerja disektor publik mereka tetap harus menjalankan tanggungjawabnya disektor domestik.

Adapun tanggungjawab perempuan di sektor domestik sebagai berikut :

1. Kegiatan Menata Rumah Tangga

Aktivitas untuk mengatur rumah tangga sudah menjadi kegiatan wajib bagi kaum perempuan, Anak perempuan pun sudah mulai diajarkan ketika masih kecil untuk dapat membantu ibunya dalam menata rumah tangga, diharapkan kelak akan mampu mengatur rumah tangganya sendiri. Adapun kegiatan yang mencakup dalam penataan rumah tangga yaitu : membersihkan rumah, mencuci pakaian, memasak, membersihkan perabotan rumah dan kegiatan lain yang tidak berbenturan dengan waktu mencari nafkah. Pengaturan rumah tangga yang dilakukan oleh penjual *postcard* berbeda-beda tergantung dari pola hidup keluarga, kemampuan mengerjakan dan pola membagi waktu. Seperti penuturan Ketut Meni (39 Tahun)

“Saya sudah berjualan *postcard* sejak remaja, ketika remaja saya mulai berjualan jam 9 pagi. Sejak saya menikah saya tidak tentu mulai bekerja jam berapa. Kalau sedang ada pekerjaan rumah yang tertunda tadi pagi, maka saya akan pulang lebih awal sekitar jam setengah 4 sore. Tapi kalau tidak ada kerjaan dirumah saya biasanya pulang jam 7” (Wawancara 2 Mei 2013)

Berdasarkan penuturan di atas menunjukan bahwa perempuan penjual *postcard* di Tanah Lot tidak terikat akan jam kerja. Mereka memiliki kebebasan dalam menentukan jam kerja dan juga lama mereka bekerja. Fenomena ini juga menunjukan bahwa kaum perempuan tetap mengutakanan tanggungjawabnya sebagai ibu rumah tangga dibandingkan sebagai pencari nafkah.

1. Kegiatan Mengasuh Anak

Mengasuh anak merupakan salah satu tanggungjawab yang sangat besar bagi kaum perempuan. Perhatian dan pendidikan orang tua sangatlah berpengaruh pada pola pikir dan perkembangan anak. Pola pengasuhan anak yang dilakukan oleh perempuan penjual *postcard* berbeda-beda, semua tergantung waktu yang dimiliki orang tua, kondisi ekonomi dan lingkungan sekitar. Penjual *postcard* sebagian besar untuk pengasuhan anak yang masih balita dilakukan sendiri, ketika anak sudah mulai besar maka dititipkan pada mertuanya atau di iparnya.

1. Kegiatan Sosial di Masyarakat

Di sisi lain bagi perempuan yang berkeluarga juga dipengaruhi oleh kehidupan sosial masyarakat tempat tinggalnya. Tenaga perempuan biasanya digunakan ketika ada kegiatan sosial di masyarakat seperti kegiatan *menyama braya* meliputi kegiatan– kegiatan tolong menolong (bergotong royong) dalam kegiatan sosial seperti *ngaben, odalan*, perkawinan*, mesangih, ngotonin,* tiga bulanan. Hal seperti ini menyebabkan para perempuan harus bisa membagi waktu antara posisinya sebagai istri, ibu, anggota masyarakat, dan pekerja sehingga akan mempengaruhi jumlah pendapatan yang diperoleh.

Perempuan penjual *postcard* di Tanah Lot mereka tetap mejalankan tanggungjawab di sektor domestiknya walaupun mereka bekerja juga disektor publik. Hal ini sejalan dengan pendapat Suratiyah dalam Purawati (2011) menyebutkan bahwa perempuan sebagai anggota rumah tangga selain harus mengalokasikan waktunya untuk melakukan semua kegiatan rumah tangga sehubungan dengan kedudukannya sebagai istri dan ibu rumah tangga, serta harus meluangkan waktunya untuk melakukan kegiatan mencari nafkah.

Berdasarkan teori sistem yang dinyatakan oleh Parsonyang menyatakan bahwa dalam setiap sistem sosial individu meduduki suatu tempat (status) dan bertindak (berperan) sesuai dengan norma atau aturan yang dibuat oleh sistem tersebut dan perilaku individu ditentukan pula oleh tipe kepribadiannya (Parson dalam Paloma, 1987).Sistem sosial yang dimaksud yaitu kelompok penjual *postcard* di Tanah Lot, kaum perempuan berperan sebagai penjual *postcard* dan mentaati semua aturan yang telah disepakati dalam kelompok penjual *postcard*. Tindakan atau peran sebagai penjual *postcard* hanya dilakukan oleh kaum perempuan ketika berada diareal berjualan di Tanah Lot. Ketika kaum perempuan sudah berada dirumah maka perannya pun akan berubah menjadi sebagai ibu rumah tangga yang memiliki tanggungjawab untuk mengurus segala keperluan keluarganya. Hal ini menunjukan bahwa kaum perempuan memiliki peran yang besar baik dalam sektor domestik (sebagai ibu rumah tangga) dan di sektor publik (sebagai penjual *postcard*). Tindakan ini menunjukan bahwa perempuan penjual *postcard* harus mampu bersikap profesional atau memposisikan diri dalam dua perananya.Melakoni dua peran memiliki tanggungjawab yang sangat besar tidaklah mudah dilakukan bagi perempuan penjual *postcard*. Sebagai ibu rumah tangga, perempuan penjual *postcard* harus mampu menyelesaikan tugas-tugasnya seperti merapikan rumah, memasak, mempersiapkan segala keperluan suami dan anaknya, melakukan kewajiban di sosial masyarakat seperti *ngayah* atau *metulungan*, dan mempersiapkan upacara keagamaan. Semua tugas-tugas ibu rumah tangga tersebut dapat dilakukan dengan baik bila didukung dan dibantu juga oleh anggota keluargalainnya

* 1. **Peranan Perempuan di Sektor Publik**

Gambar diatas menunjukan pekerjaan perempuan disektor publik sebagai penjual *postcard*. Menggeluti pekerjaan sebagai penjual *postcard* selama 21 tahun tidaklah menjadi halangan yang besar dalam menjadi kendala dalam mengurus rumah tangganya. Penjual di Tanah Lot berjumlah 40 orang yang masih aktif berjualan. Dari 40 penjual *postcard* yang ada terbagi menjadi dua regu, yaitu regu A dan regu B. Regu A dan regu B memiliki jumlah anggota 20 orang. Regu A dan regu B memiliki jadwal berjualan secara berselang-seling atau silih berganti. Pembagian jadwal berjualan dilakukan agar tidak terjadi persaingan yang tinggi antar penjual *postcard* di Tanah Lot. Untuk menjadi penjual *postcard*, harus melakukan pendaftaran terlebih dahulu kepada ketua *postcard*. Dalam berjualan *postcard* tentunya akan membutuhkan modal, tidak hanya bermodalkan uang dalam berjualan namun juga harus memiliki keterampilan dalam menawarkan *postcard*. sebagai penjual *postcard* di daya tarik wisata hendaknya harus menguasai bahasa asing, sehingga akan mempermudah komunikasi dengan wisatawan calon pembelinya.



*Postcard* yang dijual biasanya dibeli dari koperasi Luhur Segara dengan harga pokok Rp 8000,- dan dijual kembali kepada wisatawan dengan interval harga mulai Rp 15000,- hingga Rp 50.000,-. Penentuan interval harga sudah ditentukan dalam kelompok penjual *postcard*. Harga yang diberikan kepada wisatawan lokal dan mancanegara biasanya berbeda, ada anggapan bahwa wisatawan mancanegara membawa uang lebih banyak sehingga harga yang diberikan pun akan lebih mahal.

1. **PENUTUP**
   1. **Simpulan**

Peranan perempuan penjual *postcard* disektor domestik meliputi mengatur rumah tangga (membersihkan rumah, mencuci pakaian, memasak, membersihkan perabotan rumah), mengasuh anak, dan kegiatan di sosial masyarakat seperti *ngaben, odalan*, perkawinan*, mesangih, ngotonin,* tiga bulanan. Peranan perempuan disektor publik yaitu menjual *postcard*. adapun modal yang dibutuhkan dalam berjualan *postcard* yaitu modal uang dan juga keterampilan. Perempuan penjual *postcard* lebih mengutamakan pekerjaan disektor domestik daripada pekerjaan disektor publiknya.

* 1. **Saran**

1. Bagi perempuan penjual *postcard* agar tidak terlalu berorientasi untuk mendapatkan uang yang banyak sehingga akan mengambil banyak pekerjaan yang nantinya diluar kemampuannya. Hal ini dikhawatirkan akan menimbulkan kecelakaan kerja bagi perempuan penjual *postcard*.
2. Bagi keluarga penjual *postcard* hendaknya membantu dalam mengerjakan tugas-tugas dirumah tangga sehingga tidak sepenuhnya menjadi tanggunhjawab perepuan penjual *postcard*.

**DAFTAR PUSTAKA**

BPS tentang Jumlah Penduduk Perempuan di Indonesia*.*

Paloma, Margaret M. 1987*. Sosiologi Kontemporer*. Jakarta : CV. Rajawali

Pujani, Kerti. 2000. *Pekerja anak pada sektor informal penjual postcard di objek wisata* Tanah Lot*,* Tabanan*, Bali (studi tentang pemaknaan kerja dalam perspektif budaya kewiraswastaan).*Denpasar : Program Pasca Sarjana Kajian Budaya Universitas Udayana.

Purawati, Ketut. 2011. *Pergulatan Perempuan Tukang Suun Pasar Badung, Kota Denpasar : Sebuah Kajian Budaya.*Denpasar : Program Pasca Sarjana Kajian Budaya Universitas Udayana.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.

­­­­